

Analisis pengetahuan, sikap dan praktek mengenai pubertas pada siswa kelas VI di SDN 2 dan SD Al-Azhar Kecamatan Serang tahun 2007

Noer Qoryati Hanum, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343004&lokasi=lokal>

Abstrak

Pubertas adalah masa dimana tubuh mulai berkembang dan berubah yang menandai peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Usia pubertas yang dialarni anak saat ini lebih cepat dibanding seratus tahun lalu. Percepatan ini disebabkan oleh 2 hal yaitu keadaan gizi yang relatif lebih baik dibanding seratus tahun lalu juga rangsangan audio visual yang dapat mempercepat kematangan fisiologis dan psikologis anak. Datangnya masa puber kadang tidak diikuti kesiapan fisik dan mental si anak sehingga timbul rasa gelisah dan ketidakpercayaan diri. Belum lagi semakin lamanya masa reproduksi akan menimbulkan resiko terjadinya perilaku hubungan seksual di usia dini.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat gambaran pengetahuan, sikap dan praktek mengenai pubertas siswa di SDN 2 dan SDI Al-Azhar Kecamatan Serang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode diskusi kelompok terfokus dan wawancara mendalam. Sumber informasi adalah siswa SD kelas VI yang sudah megalarni pubertas, guru sains, orang tua siswa, kepala sekolah dan pihak dinas pendidikan setempat. Hasil Penelitian menunjukkan pengetahuan siswa mengenai perubahan fisikiemosi, kehamilan, mimpi basah, menstruasi dan menjaga kebersihan diri cukup Namun demikian pengetahuan mengenai fingsi alat reproduksi laki-laki dan perempuan belum diketahui oleh siswa secara lengkap. Sikap siswa memasuki pubertas sebagian diliputi keresahan dan rasa tidak percaya diri seperti hadirnya menstruasi pada perempuan dan perubahan suara pada laki-laki. Antar lawan jenis kelamin saling mengeledek satu sama lain akibat perubahan tersebut meski sesama jenis mempunyai rasa toleransi untuk memberi dukungan agar rasa percaya diri tetap ada. Praktek siswa mengenai kebersihan diri sudah dilakukan dengan baik. Praktek pencarian informasi mengenai pubertas dilakukan dengan bertanya pada guru, orang tua, membaca majalah/buku atau menonton TV. Rasa ingin tahu siswa laki-laki mengenai seks sudah menunjukkan perilaku yang beresiko untuk memenuhi hasrat seksualnya.

Peranan orang tua dan guru di kedua sekolah sudah menunjukkan fungsinya sebagai pendidik, pembimbing dan pengawas bagi anak. Meski demikian guru di SDI Al-Azhar memiliki kapasitas dalam memberikan materi dan metode pendidikan yang lebih baik dibanding guru SDN 2. Selain itu, sebagian orang tua masih ada yang merasa sungkan atau tabu membicarakan masalah seksual pada anak, disamping karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Materi pubertas yang diberikan orang tua pada anak lebih banyak mengenai masalah menstruasi, menjaga hubungan antar lawan jenis, motivasi belajar dan kebersihan Pada akhirnya peranan orang tua, guru dan sekolah perlu ditingkatkan dalam memberikan pengetahuan pubertas, bimbingan dan pengawasan di saat anak mengalami pubertas. Komunikasi perlu dijalin lebih intensif agar adanya keterbukaan pada anak sehingga tidak ada jurang kornunikasi antara orang tua, guru dan anak dalam membicarakan masalah pendidikan seks yang sehat dan bertanggung jawab. Disamping itu anak perlu difasilitasi untuk menyalurkan energinya pada aktivitas yang dapat menunjukkan prestasi agar terhindar dari pengaruh yang negatif, sehingga si anak dapat memasuki usia pubernya dengan kesiapan fisik, mental, percaya diri dan rasa tanggung jawab akan kesehatan reproduksinya.

.....Puberty is a period when the body starts to grow and to change that indicates changing from children to adult. The age of puberty occurred by recent children is faster than them in a hundred years ago. It is caused by two things relatively good nutrition and audio visual stimulation; which both accelerate maturity of physiological and psychological children. When puberty comes, the children sometimes do not have physical and mental readiness so that they are nervous and unconfident. Besides, the longer reproductive period, the higher risk of sexual behavior in premature age.

This research was conducted to get an illustration of knowledge, attitude and practice about puberty in SDN 2 and SDI Al Azhar in Serang Sub Regency in 2007. The data was collected through Focus Group Discussion and deep interview. The sources of the information were the sixth grade students, science teacher, parents of interviewed students, school head and Education Service of Serang Regency staff.

The results of the research show that students' knowledge about physical or emotional changing, pregnancy, wet dream, menstruation, and maintenance of body health are good enough. But, their knowledge about functions of reproductive organs is not completely known. When entering puberty, the attitudes of most students are nervous and unconfident that is caused by such as menstruation on female students or voice changing on male students. Because of those changing, with different sex, they tease each other, but with same sex, they have a tolerance to give a support in order that they still have the confidence. The students have well practiced body health maintenance. They search information about puberty from asking their parents or teachers, reading books or magazines, or watching TV. The sex curiosity of male students has shown a risky behavior to full their sexual desire.

The role of parents and teachers in both school have shown their functions as educator, counselor, and supervisor to students. The teachers of SDI Al Azhar have better capacity to give educational materials and methods than the teachers of SDN 2. Some parents still feel reluctant or taboo talking about sex to their children because of their limited knowledge about sex education. The parents commonly give puberty knowledge to their children about such as menstruation, relationship restriction with different sex, motivation to study, and body health.

Finally, the role of parents, teachers, and school must be increased in that giving puberty knowledge, counseling and supervising to their children/students when they are entering puberty period. Both parents and teachers must develop communication to their children/students so intensively that there are no gaps among them when talking about healthy and responsible sex. The children/students need to be facilitated spending their energies on achieving activity to avoid negative influences. Thereby, when the children are entering puberty period, they will have physical and mental readiness, confidence, and responsibility to their own reproductive health.